

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH**

TAHUN 2013-2014

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Yusri Sevtia Rini
NomorMahasiswa : 13313055
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2016**

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan
Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2013-2014**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata I
Jurusan Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Yusri Sevtia Rini
Nomor Mahasiswa : 13313055
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagia yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu ekonomi FE UII. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di
Jawa Tengah Tahun 2013-2014



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN
KABUPATEN/KOTA JAWA TENGAH 2013-2014**

Disusun Oleh : YUSRI SEVTIA RINI

Nomor Mahasiswa : 13313055


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 15 Desember 2016

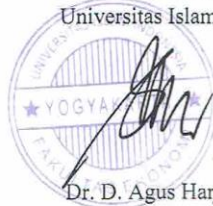
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Penguji : Nur Feriyanto, Dr., M.Si

Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Untuk:

- Allah SWT yang telah memberiku kekuatan untuk menyelesaikan amanah ini
- Almarhum Bapak H. Muhammad Nur dan Mamah Hj. Maryati yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik Do'a maupun materil, Telah sabar memberi nasehat-nasehat yang sangat berarti dalam hidupku.
- Kakak Sinta Yulyanti yang tidak pernah lelah untuk memberi dukungan dan semangat.
- Keluarga besar Karawang yang senantiasa sabar menunggu dan mendo'akan.
- Untuk yang terkasih Satria Ramadhan semoga kita dapat sukses bersama.
- Dan semua sahabat-sahabat yang senantiasa mendukung dan membantu dalam segala hal.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah rabb alam semesta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan, Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas rahmat dan karunia kekuatan karunia yang diberikan Allah hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2013-2014*. Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Setra Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki, karenanya penulis mengucapkan terima kasih untuk kritik dan saran yang telah diterima maupun yang akan diterima. Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancer tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Yth. Bapak Akhsyim Affandi, M.A selaku Ka-Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Yth. Bapak Heri Sudarsono S.E, M.Ec selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing serta memberikan dukungan moril hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen, beserta seluruh Staf Akademik, Staf Tata Usaha dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Yth. Bapak Anjar sang juru kunci jurusan IE yang banyak membantu dalam hal akademik.
6. Bapak dan Ibu tercinta, atas jerih payah, cucuran keringat, Do'a dan dukungan yang telah diberikan yang tak mungkin terbalaskan, terima kasih Bapak dan Ibu.
7. Kakak Sinta yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan amanah ini agar dapat terselesaikan tepat pada waktunya terima kasih banyak.
8. Sahabat-sahabat Yola, Nita, dewi, Ayu, Selvi, Putri terima kasih kalian telah memberikan kebahagiaan, keceriaan selalu menemani disaat susah maupun senang, kalian seperti keluarga kedua bagiku terima kasih atas segala bantuan yang telah kalian berikan.
9. Untuk Satria Ramadhan, terimakasih telah menemani hari-hariku selama dijogja memperkenalkan semua tentang jogja, terimakasih atas kesabarannya dan semoga kita bisa selalu berjalan bersama dan sukses bersama.

10. Teman KKN Unit-276 Dusun Citran untuk Amri, Arsyad, Avis, Weri, Karin, Ael dan Widia terimakasih kalian telah menjadi keluarga selama di dusun Citran, terimakasih atas pelajaran berjuang sama-sama selama satu bulan di dusun, semoga kita dapat sukses dan berkumpul kembali.
11. Seluruh rekan-rekan IE 2013, teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kalian adalah teman-teman terbaik, bersama kalian penulis bisa menemukan arti persahabatan dan kekompakan, sukses buat kalian semua.

Yogyakarta, 23 NOVEMBER 2016

Penulis



Yusri Sevtia Rini

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya disamping kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila engkau telah usai suatu urusan, kerjakanlah urusan lain. Dan hanya kepada Allah-lah kamu berharap”

(Q.S. Alam Nasyrah: 6-8)

“ Amal yang paling di cintai oleh Allah adalah yang terus menerus meski hanya sedikit”
(Muhammad SAW)

“Tersenyumlah, hidup memang penuh ujian tapi percayalah aka nada pelangi setelah hujan”



HALAMAN ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah pada periode tahun 2013 hingga 2014, kemudian melihat perbedaan tingkat kemiskinan antar kabupaten dengan menjadikan salah satu kabupaten sebagai basis perbandingan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel dari tahun 2013 hingga 2014 dengan sample penelitian sebanyak 35 kabupaten di Jawa Tengah. Model panel yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen dan indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, upah minimum sebagai variabel independen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Panel. Mod Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Kabupaten berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan, Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan DI Jawa Tengah.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	x
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvi
HALAMAN LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematik Penulis.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Kemiskinan	16
2.2.1.1 Definisi Kemiskinan.....	16
2.2.1.2 Ciri-Ciri Kemiskinan.....	17
2.2.1.3 Kemiskinan dalam Empat Bentuk.....	18
2.2.1.4 Perbedaan Kemiskinan.....	19
2.2.1.5 Ukuran kemiskinan.....	19

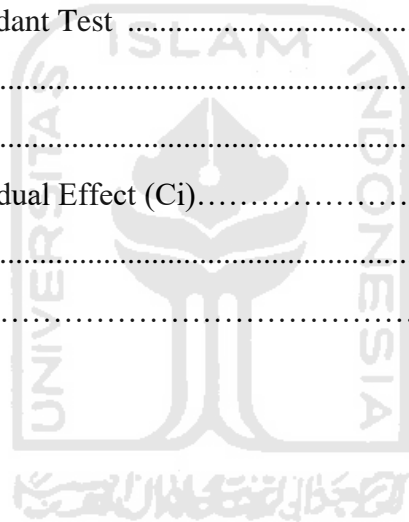
2.2.1.6 Penanggulangan Kemiskinan.....	20
2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	21
2.2.3 Jumlah Penduduk.....	23
2.2.3.1 Fertilitas (Kelahiran).....	24
2.2.3.2 Mortalitas (Kematian).....	25
2.2.3.3 Migrasi.....	25
2.2.4 Upah Minimum.....	25
2.3 Hubungan Antar Variabel	28
2.4 Hipotesis	30
BAB III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.2.1 Variabel Dependen.....	32
3.2.2 Variabel Independen.....	32
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4 Metode Analisis	33
3.5 Estimasi Model Regresi Panel	34
3.5.1 Model Common Effect.....	34
3.5.2 Model Fixed Effect.....	34
3.5.3 Model Random Effect	35
3.6 Penentuan Metode Estimasi.....	35
3.6.1 Uji Chow.....	35
3.6.2 Uji Hausman Test.....	36
3.7 Uji Statistik	37
3.7.1 Uji F.....	37
3.7.2 Uji Koefisien Detreminasi	37
3.7.3 Uji T.....	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Deskriptif Data.....	39
4.2 Hasil dan Analisis	41
4.2.1 Pemilihan Model	41
4.2.1.1 Uji Chow	41
4.2.1.2 Uji Hausman	42
4.2.2 Model Regresi Panel Dengan Model Fixed Effect.....	43
4.2.3 Interpretasi Nilai Individual Effect (Ci).....	46
4.2.4 Pengujian Hipotesis	47
4.2.4.1 Uji T	47
4.2.3.2 Uji F	49
4.2.3.3 Uji R ²	50

4.3 Pembahasan.....	51
BAB V. KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
5.3 Rekomendasi	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Penduduk Miskin, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum	2
2.1 Kajian Pustaka.....	15
4.1 Statistik Deskriptif	40
4.2 Uji Chow dengan Redudant Test	42
4.3 Uji Hausman	43
4.4 Model Fixed Effect	43
4.5 Interpretasi Nilai Individual Effect (Ci).....	46
4.6 Hasil Uji F	49
4.7 Hasil Uji R.....	50



DAFTAR GAMBAR

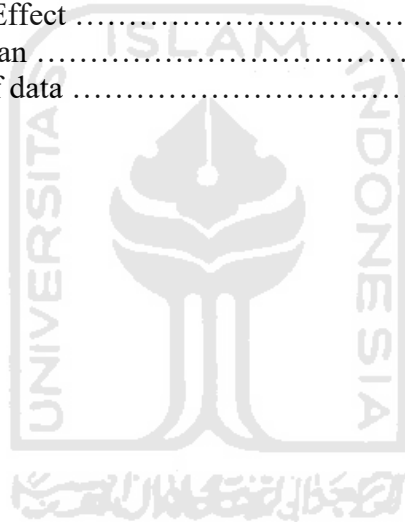
Gambar

1.1 Gambar Kerangka Pikir.....	30
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1 Data Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum	59
2. Lampiran 2 Common Effect.....	61
3. Lampiran 3 Fixed Effect.....	62
4. Lampiran 4 Uji Chow dengan Redundant Test.....	63
5. Lampiran 5 Random Effect	64
6. Lampiran 6 Uji Husman	66
7. Lampiran 7 Deskriptif data	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks, dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan juga terus menjadi masalah penting di Indonesia khususnya pada Provinsi Jawa Tengah telah membuat banyak anak tidak bisa mengenyam pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan, dan masalah lain yang menjurus ke arah tindakan kekerasan dan kejahatan. Kemiskinan yang terjadi memang sekarang ini perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan, membuat banyak masyarakat mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan ini lebih dipicu karena masih rendahnya kualitas hidup manusia, upah minimum yang tidak sesuai dengan biaya hidup, dan jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya. Hal itu diperkuat oleh Angka Statistik yang memberikan informasi masih banyaknya jumlah penduduk miskin. Dengan mengurangi tingkat kemiskinan yang ada akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga bisa mendapatkan tingkat kesejahteraan masyarakat karena faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah tingkat kemiskinan.

Menurut BPS (2007), seseorang masuk dalam kriteria miskin jika pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Miskin, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum di Jawa Tengah pada Tahun 2013-2014

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Indeks Pembangunan Manusia	Jumlah Penduduk	Upah Minimum
2013	4811,30	74,05	33.264.339	914.275.68
2014	4561,83	68,78	33.522.663	1.066.603.43

Sumber: BPS Jawa Tengah 2013-2014

Berdasarkan data dari BPS dalam Provinsi Jawa Tengah dalam tabel bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Tengah terlihat pada kolom jumlah penduduk miskin pada tahun 2013 sebesar 4.811,3 juta jiwa penduduk miskin dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 4.561,83 juta jiwa. Masalah kemiskinan terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang saling berkaitan. Dalam hal ini, tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk dan Upah Minimum.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan standar kehidupan (Abdul Hakim, 2002). Indeks Pembangunan Manusia salah satu

faktor yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, membaik atau memburuk kesejahteraan penduduk dapat diketahui dengan melihat tingkat kemiskinan dan nilai indeks pembangunan manusianya, jika setiap masyarakat mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas dan baik maka akan mengurangi tingkat kemiskinan, sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai dengan investasi pendidikan dan kesehatan, keterkaitan kemiskinan dan pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Berdasarkan data BPS dalam tabel 1.1 pada tahun 2013 indeks pembangunan manusia sebesar 74,05 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 68,78 persen. Melihat data tersebut dapat diketahui penurunan indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga perlu di analisa lebih lanjut.

Jumlah penduduk dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu daerah karena jumlah penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan ekonomi yaitu mensejahterakan, berdasarkan data BPS pada tabel 1.1 total jumlah penduduk di Jawa Tengah pada tahun 2013 sebesar 33.264.339 jiwa dan mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan pada tahun 2014 sebesar 33.522.663.

Faktor lain juga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu seperti upah minimum, upah minimum merupakan standart penetapan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sebagai acuan penetapan

Upah Minimum Regional, namun dengan berbedanya kondisi pada setiap daerah menyebabkan upah minimum pada setiap daerah berbeda-beda, rendahnya upah minimum juga dapat menyebabkan tingkat kemiskinan meningkat. Berdasarkan BPS pada tabel 1.1 total upah minimum di Jawa Tengah pada tahun 2013 sebesar 914.275.68 rupiah dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 1.066.603.43 rupiah, meski upah minimum mengalami kenaikan faktanya hal ini tidak mengurangi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

Penanggulangan jumlah penduduk miskin ini juga tidak lepas dari upaya-upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah melalui program-program yang dilaksanakan seperti pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT), Pembagian beras raskin, pemberian bea SPP, Jamkesmas dan lain-lain.

Menurut upaya penanggulangan kemiskinan di Jawa Tengah dilaksanakan melalui lima pilar yang disebut “Grand Strategy”. Pertama, perluasan kesempatan kerja, ditujukan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan. Kedua, pemberdayaan masyarakat, dilakukan untuk mempercepat kelembagaan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat dan memperluas partisipasi masyarakat miskin dalam 3 pengambilan keputusan kebijakan publik yang menjamin

kehormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak dasar. Ketiga, peningkatan kapasitas, dilakukan untuk pengembangan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha masyarakat miskin agar dapat memanfaatkan perkembangan lingkungan. Keempat, perlindungan sosial, dilakukan untuk memberikan perlindungan dan rasa aman bagi kelompok rentan dan masyarakat miskin baik laki-laki maupun perempuan yang disebabkan antara lain oleh bencana alam, dampak negatif krisis ekonomi, dan konflik sosial. Kelima, kemitraan regional, dilakukan untuk pengembangan dan menata ulang hubungan dan kerjasama lokal, regional, nasional, dan internasional guna mendukung pelaksanaan ke empat strategi diatas.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan faktor-faktor yang diyakini mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan meliputi, indeks pembangunan manusia ,jumlah penduduk dan upah minimum kabupaten. Sehingga judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2013-2014”**

1.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalahnya dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Tengah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum sebagai variabel independen. Tingkat Kemiskinan (jumlah penduduk miskin) merupakan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda dengan jumlah 70 observasi dari tahun 2013 hingga 2014.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah ?
2. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah ?
3. Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah , yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah
3. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui perkembangan tentang indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk dan upah minimum yang menjadi faktor kemiskinan di Jawa Tengah.

3. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini merupakan salah satu syarat yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian ini dan hasilnya diharapkan mampu memberi atau menambah informasi dalam penambahan wawasan dari berbagai pihak terkait kemiskinan yang ada di Jawa Tengah.

1.6 Sistematik Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, hipotesis penelitian, serta hubungan antar variabel penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang di peroleh dari hasil dan pembahasan
sertai saran yang sesuai dari permasalahan yang terjadi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dikaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai referensi dalam penelitian dan memperkuat hasil analisis, adapun penelitian – penelitian tersebut adalah :

Menurut Mahsunah (2013) melakukan Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial dan secara bersama-sama jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplansi asosiatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemiskinan, sedangkan jumlah penduduk, pendidikan, dan pengangguran sebagai variabel bebas. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan. Untuk uji F terlihat ketiga variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (kemiskinan).

Menurut Mustika (2011) melakukan Penelitian bertujuan untuk mengetahui perkembangan penduduk, pertumbuhan ekonomi serta jumlah

penduduk miskin di Indonesia kurun waktu 1990-2008. Metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda dengan memperlakukan jumlah penduduk miskin sebagai variabel terikat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk sebagai variabel bebas. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel PDB dan Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan alfa masing – masing 0,05 dan 0,01.

Menurut Al Jundi (2014) Penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode tahun 2007 hingga 2012, kemudian melihat perbedaan tingkat kemiskinan antar provinsi dengan menjadikan salah satu provinsi sebagai basis perbandingan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata lama sekolah, upah minimum regional, tingkat pengangguran dan tingkat inflasi. pada penelitian ini menggunakan metode analisis model regresi panel. Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen baik secara keseluruhan mempengaruhi secara signifikan dan sesuai dengan teori yang ada, sehingga dapat dipacu melalui program-program pemerintah guna menurunkan Tingkat Kemiskinan yang ada. Masih tingginya tingkat kemiskinan di Jawa Tengah yang ditunjukkan oleh banyaknya jumlah penduduk miskin, menunjukkan proses pembangunan ekonomi yang belum bisa meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut, terlebih dahulu perlu dilakukan

analisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pendidikan dan desentralisasi fiskal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah selama periode tahun 2004-2008.

Menurut Yuliarmi (2013) melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara simultan dan parsial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali periode 2007-2011, Dengan variabel dependen tingkat kemiskinan dan variabel independen pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran, Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Menurut Pudjihardjo (2014) melakukan penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tiga variabel independen berpengaruh terhadap kemiskinan

di Indonesia. untuk melihat bagaimana tiga variabel independen berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen dan Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, dan Pengangguran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh secara simultan dari ketiga variabel independen dengan koefisien determinan 0.743 (R-Square). Namun ketika diuji secara parsial PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan IPM dan pengangguran secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Menurut Putri (2014) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012. Variabel yang digunakan adalah tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB per kapita, dan belanja public sebagai variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari terbitan Badan Pusat Statistik berbagai edisi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan model *common effect*. Dalam mengolah data, penulis menggunakan bantuan software *Eviews 6*. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB per kapita terbukti berpengaruh

negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan belanja publik berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Dari kajian pustaka di atas dapat menjadi kerangka acuan penelitian bagi penulis, Kajian pustaka di atas dapat diringkas dalam bentuk tabel seperti berikut:



Tabel 2.1
Kajian Pustaka

Nama	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Mahsunah (2013)	Dependen: tingkat kemiskinan Independen: jumlah penduduk, pendidikan, pengangguran.	Analisis regresi linier berganda	Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.
Mustika (2011)	Dependen: kemiskinan Independen: Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk	Analisis regresi linier berganda	Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel PDB dan Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan alfa masing – masing 0,05 dan 0,01.
Al Jundi (2014)	Dependen: tingkat kemiskinan Independen: PDRB , rata-rata lama sekolah, upah minimum regional, tingkat pengangguran dan tingkat inflasi.	Analisis model regresi panel	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan, upah minimum regional dan Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Inflasi berpengaruh positif signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan.
Yuliarmi (2013)	Dependen: Tingkat Kemiskinan Independen: pertumbuhan ekonomi, upah minimum tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran	Anallisis model regresi panel	hasil analisis ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
Pudjihardjo (2014)	Dependen: tingkat kemiskinan Independen: Indeks pembangunan manusia,PDRB,pengangguran	model Ordinary Least Square (OLS)	Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh secara simultan dari ketiga variabel independen dengan koefisien determinan 0.743 (R-Square). Namun ketika diuji secara parsial PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan IPM dan pengangguran secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
Putri (2014)	Dependen:tingkat kemiskinan Independen: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB per kapita, dan belanja public	Analisis regresi data panel	Hasil analisis dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB per kapita terbukti berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan belanja publik berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

2.2.1.1 Definisi Kemiskinan

Kemiskinan sering kali di pahami hanya sebagai gejala rendahnya tingkat kesejahteraan semata akan tetapi kemiskinan adalah gejala yang mempunyai sifat kompleks dan multidimensi. Rendahnya tingkat kehidupan yang sering sebagai alat ukur kemiskinan hanyalah salah satu mata rantai dari munculnya lingkaran kemiskinan. Definisi lain kemiskinan adalah kondisi deprivasi materi dan sosial yang menyebabkan individu hidup di bawah standar kehidupan yang layak, atau kondisi individu yang mengalami deprivasi relatif dibandingkan dengan individu yang lainnya dalam masyarakat.

Menurut Sharp (dalam Mudjarat Kuncoro, 2006) terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola pemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya yang terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah, yang pada giliran upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini dikarenakan rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul karena akses dalam modal.

Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti tingkat kesehatan dan pendidikan yang rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri (Chriswardani Suryawati, 2005)

2.2.1.2 Ciri-Ciri Kemiskinan

1. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.
2. Ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga).
3. Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun massal.
4. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (pangan, sandang dan papan).
5. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi).
6. Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat.
7. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.
8. Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil).
9. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan keterbatasan sumber daya

alam.

2.2.1.3 Kemiskinan dibagi dalam Empat Bentuk, yaitu:

1. Kemiskinan Struktural.

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh struktur sosial ekonomi yang sedemikian rupa sehingga masyarakat menjadi bagiannya. Kemiskinan struktural dipahami sebagai kemiskinan yang terjadi akibat ketidakmerataan sumberdaya karena struktur dan peran seseorang dalam masyarakat.

2. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan individu terjadi mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki kualitas hidup atau tingkat kehidupan, malas, pemboros dan tidak adanya kemampuan atau kreatifitas meski ada bantuan dari pihak lain.

3. Kemiskinan Absolut

Kondisi miskin dimana seseorang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan atau tidak mencukupi untuk memenuhi biaya hidup atau kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang dibutuhkan.

4. Kemiskinan Relatif.

Kemiskinan relatif merupakan kondisi miskin karena pengaruh pembangunan yang menjangkau masyarakat, sehingga mengakibatkan ketimpangan pendapatan.

2.2.1.4 Kemiskinan dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Kemiskinan Alamiah yaitu Kemiskinan yang berkaitan dengan kelangkaan sumber daya alam dan prasarana umum, serta keadaan tanah yang tandus.
2. Kemiskinan Buatan yaitu Kemiskinan yang diakibatkan oleh pembangunan modernisasi yang menyebabkan masyarakat tidak dapat mengikuti atau menguasai sumber daya yang ada, sarana, dan fasilitas ekonominya yang ada secara merata.

2.2.1.5 Ukuran Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan didasarkan pada jumlah rupiah konsumsi berupa makanan yaitu 2100 kalori per orang per hari (dari 52 jenis komoditi yang dianggap mewakili pola konsumsi penduduk yang berada di lapisan bawah), dan konsumsi non makan (dari 45 jenis komoditi makanan sesuai kesepakatan nasional dan tidak dibedakan antara wilayah pedesaan dan perkotaan). Patokan kecukupan 2100 kalori ini berlaku untuk semua umur, jenis kelamin, dan perkiraan tingkat kegiatan fisik, berat badan, serta perkiraan status fisiologis penduduk. Ukuran ini sering disebut garis kemiskinan, penduduk yang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan dikatakan dalam kondisi miskin.

2.2.1.6 Penanggulangan Kemiskinan

1. Memberdayakan kelompok miskin yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia penduduk miskin dengan meningkatkan etos kerja, meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, perbaikan konsumsi dan peningkatan gizi, serta perbaikan kemampuan dalam penguasaan IPTEK.
2. Menerapkan kebijakan ekonomi moral yaitu pengembangan sistem ekonomi moral sangat diperlukan sehingga tidak semata-mata mengejar keuntungan tetapi harus adil, sehingga dibutuhkan keadilan ekonomi yang bersumber pada Pancasila bukan pada ekonomi modern yang tidak sesuai dengan budaya bangsa.
3. Melakukan pemetaan kemiskinan yaitu langkah awal dalam upaya penanggulangan kemiskinan yaitu mengenali karakteristik dari penduduk yang miskin sehingga diperlukan pemetaan kemiskinan yang digunakan sebagai alat untuk memecahkan persoalan yang mereka alami.
4. Melakukan program pembangunan wilayah seperti Inpres dan transmigrasi serta memberikan pelayanan perkreditan melalui lembaga perkreditan pedesaan .

2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan di suatu wilayah. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia,

namun mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. Ketiga kemampuan dasar itu adalah umur panjang dan sehat yang diukur melalui angka harapan hidup waktu lahir, berpengetahuan dan berketerampilan yang diukur melalui angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak yang diukur dengan pengeluaran konsumsi. Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

1. Umur Panjang

Umur Panjang adalah salah satu pengukur kesehatan dan nutrisi. Umur panjang diukur dengan merata-rata harapan hidup (dalam tahun) dari tingkat kelahiran, di hitung dengan mengasumsikan bahwa seorang bayi lahir dalam satuan tahun tertentu akan mengalami angka kematian seketika dari tiap kelompok umur sepanjang hidupnya (Abdul Hakim, 2002)

2. Pendidikan

Dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), komponen tingkat pendidikan diukur dari dua indikator yaitu angka melek huruf, dan rata-rata lama sekolah (Abdul Hakim, 2002) , Angka melek huruf yaitu dimana presentasi penduduk yang berusia 15 tahun ke atas dapat atau bisa

membaca dan menulis. Sedangkan rata-rata lama sekolah adalah rata-rata yang dihabiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang sedang dijalani atau pernah dijalani.

3. Standar Hidup

Standar kehidupan yang diukur dengan pendapatan riil perkapita, yang disesuaikan dengan paritas daya beli dari mata uang setiap Negara untuk mencerminkan biaya hidup dan memenuhi asumsi utilitas marginal yang semakin menurun dari pendapatan (Todaro,2006)

Pembangunan manusia memiliki banyak dimensi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran agregat dari dimensi dasar pembangunan manusia dengan melihat perkembangannya. Penghitungan IPM sebagai indikator pembangunan manusia memiliki tujuan penting, diantaranya:

- a. Membangun indikator yang mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih.
- b. Memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut sederhana.
- c. Membentuk satu indeks komposit daripada menggunakan sejumlah indeks dasar.
- d. Menciptakan suatu ukuran yang mencakup aspek sosial dan ekonomi.

Konsep Pembangunan Manusia yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0 – 100,0 dengan katagori sebagai berikut :

- a. Tinggi : IPM lebih dari 80,0
- b. Menengah Atas : IPM antara 66,0 – 79,9
- c. Menengah Bawah : IPM antara 50,0 – 65,9
- d. Rendah : IPM kurang dari 50,0.

2.2.3 Jumlah Penduduk

Menurut Sadono Sukirno (1997) perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Faktor pendorong karena, pertama, kemungkinan semakin banyaknya tenaga kerja. Kedua, perluasan pasar, karena luas pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas dan akan banyak pengangguran.

Menurut Todaro (2000) bahwa besarnya jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal itu dibuktikan dalam perhitungan indek Foster Greer Thorbecke (FGT), yang mana apabila jumlah penduduk bertambah maka kemiskinan juga akan bertambah.

Jumlah penduduk yang besar sebagai penyebab timbulnya kemiskinan, Tinggi rendahnya jumlah penduduk dipengaruhi oleh proses demografi yakni;

kelahiran, kematian, dan migrasi. Tingkat kelahiran yang tinggi sudah barang tentu akan meningkatkan tingkat pertumbuhan penduduk. Namun demikian, tingkat kelahiran yang tinggi kebanyakan berasal dari kategori penduduk golongan miskin. pertumbuhan penduduk berkaitan dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan tentang aspek-aspek dan komponen demografi seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi akan membantu para penentu kebijakan dan perencana program untuk dapat mengembangkan program pembangunan kependudukan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat sasaran. Yang mempengaruhi jumlah penduduk adalah:

2.2.3.1 Fertilitas (kelahiran)

Fertilitas merupakan kemampuan berproduksi yang sebenarnya dari penduduk (actual reproduction performance). Atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

2.2.3.2 Mortalitas (kematian)

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu di antara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Informasi tentang kematian penting, tidak saja bagi pemerintah melainkan juga bagi pihak swasta, yang terutama berkecimpung dalam bidang ekonomi dan kesehatan. Mati

adalah keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

2.2.3.3 Migrasi

Migrasi adalah perpindahan atau gerak penduduk dari suatu daerah kedaerah lain. Perpindahan penduduk selain imigrasi terdapat juga transmigrasi dan urbanisasi. Perpindahan penduduk dari migrasi memiliki berbagai jenis-jenis yang pengertian dan fungsinya berbeda-beda satu dengan yang lainnya jenis-jenis migrasi seperti Remigrasi, imigrasi, evakuasi, migrasi, forensen (ngalaju), turisme, dan week and (berakhir pekan).

2.2.4 Upah Minimum

Upah pada dasarnya adalah sumber utama penghasilan seseorang, sebagai bentuk imbalan atas tenaga atau pikiran yang diberikan oleh pekerja pada pengusaha atau perusahaan, maka pengusaha tersebut akan memberikan imbalan kepada pekerja dalam bentuk upah.

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan atau dinilai dalam bentuk uang yang di sepakati atas dasar suatu persetujuan peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas kontrak kerja termasuk tunjangan, jadi upah mempunyai fungsi yaitu suatu imbalan atas usaha kerja tenaga maupun pikiran yang diberikan seorang karyawan kepada pengusaha.

Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayarkan perusahaan pada pekerjanya. Undang-undang upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan (Mankiw, 2006). Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Yang dimaksud dengan tunjangan tetap adalah suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya, yang tidak dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu. Tujuan dari penetapan upah minimum adalah untuk mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah yaitu sebagai berikut :

1. Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja

Jika pekerjaan yang membutuhkan tingkat keterampilan tinggi dan tenaga kerja yang langka maka upah cenderung akan tinggi, dan jika jabatan-jabatan yang mempunyai penawaran yang melimpah maka upah akan cenderung turun.

2. Organisasi Buruh

Adanya atau tidaknya organisasi buruh sera kuat atau lemahnya organisasi buruh akan mempengaruhi tingkat upah. Adanya organisasi buruh yang kuat maka akan meningkatkan tingkat upah sedangkan lemahnya organisasi buruh akan menurunkan tingkat upah.

3. Kemampuan dan Membayar

Upah diberikan tergantung pada perusahaan, Dari sisi perusahaan upah adalah salah satu komponen biaya produksi, maka tingginya tingkat upah itu akan menyebabkan tingginya biaya produksi ,yang artinya mengurangi keuntungan bagi perusahaan.

4. Produktivitas Kerja

Upah adalah suatu imbalan dari perusahaan untuk pekerja, jika semakin tinggi prestasi pekerja maka akan semakin besar upah yang akan diterima. Prestasi kerja dinyatakan sebagai produktivitas kerja.

5. Pemerintah

Pemerintah adalah kunci utama dalam memberikan peraturan-peraturan untuk mempengaruhi tinggi atau rendahnya upah termasuk tingkat upah minimum yang harus diberikan perusahaan kepada karyawan. peraturan tentang upah umumnya merupakan batas bawah dari tingkat upah yang harus dibayar.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Di bagian ini akan dijelaskan hubungan antara variabel dependen (Tingkat Kemiskinan) dengan independen (Indek Pertumbuhan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran), adalah:

1. Hubungan Antara Tingkat Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia
Indeks Pembangunan Manusia Konsep pembangunan manusia adalah memperluas pilihan manusia terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan kemampuan daya beli. Suatu

daerah dengan kualitas pembangunan manusia yang baik idealnya memiliki persentase penduduk miskin yang rendah. Jika suatu daerah mempunyai kualitas sumber daya manusia yang rendah seperti kurangnya pendidikan, kesehatan dan keterampilan maka tingkat kemiskinan akan meningkat pada daerah tersebut, oleh sebab itu indeks pembangunan manusia sangat penting guna memberantas kemiskinan.

2. Hubungan Antara Tingkat Kemiskinan dengan Jumlah Penduduk

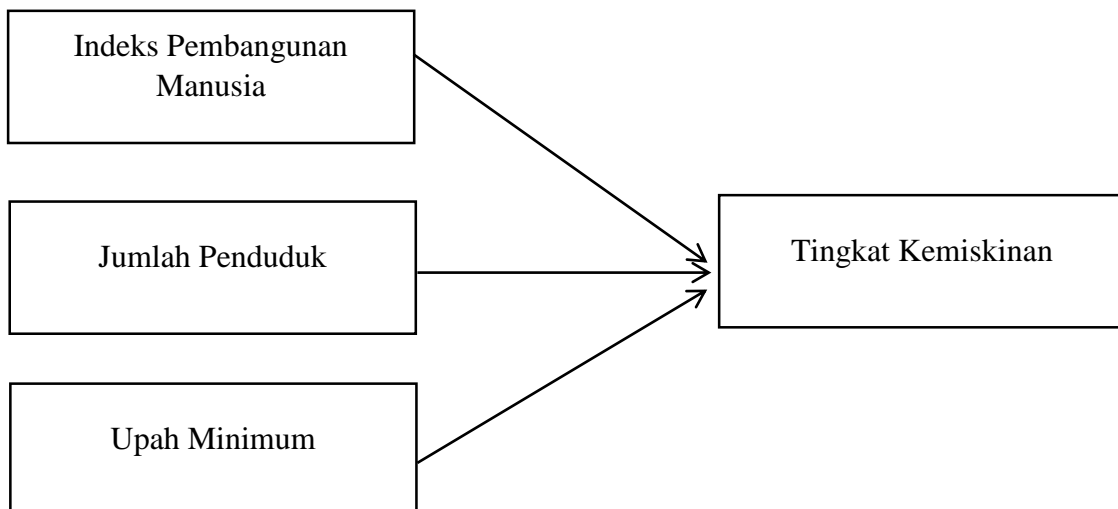
Jumlah penduduk adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu daerah karena jumlah penduduk jika tidak stabil akan berampak tidak tercapainya tujuan ekonomi di suatu daerah. Jika di suatu daerah mempunyai jumlah penduduk yang tidak stabil seperti Menurut Sadono Sukirno (1997) perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Faktor pendorong karena, pertama, kemungkinan semakin banyaknya tenaga kerja. Kedua, perluasan pasar, karena luas pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas dan akan banyak pengangguran.

Menurut Todaro (2000) bahwa besarnya jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal itu dibuktikan dalam perhitungan indek

Foster Greer Thorbecke (FGT), yang mana apabila jumlah penduduk bertambah maka kemiskinan juga akan bertambah.

3. Hubungan Antara Tingkat Kemiskinan dengan Upah minimum

Semakin meningkat upah minimum maka akan meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga akan meningkat dan terbebas dari kemiskinan ,akan tetapi Jika upah minimum yang di tetapkan oleh pemerintah mengalami kenaikan maka perusahaan tidak dapat menampung banyaknya karyawan ,sehingga perusahaan akan memberhentikan sebagian karyawan yang menyebabkan banyaknya pengangguran ,jika pengangguran meningkat maka kemiskinan juga akan meningkat, yang artinya baik tinggi atau rendahnya upah minimum akan berkaitan dengan tingkat kemiskinan .



Gambar 1.1

Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Diduga Indek Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah.
- b. Diduga Jumlah Produksi berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah.
- c. Diduga Upah Minimum berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) jenis data yang di peroleh Data

sekunder yang digunakan adalah data panel gabungan dari */time series/* dan */cross section/* dari tahun 2013-2014 dari 35 kabupaten di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum) berpengaruh terhadap variabel dependen (Tingkat Kemiskinan). Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2014 dan data yang diperoleh secara tidak langsung seperti mengutip dari buku-buku dan bacaan ilmiah yang ada kaitannya dengan tema penelitian.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini Tingkat Kemiskinan sebagai variabel dependen dan Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum sebagai variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Tingkat Kemiskinan

kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang yang berada di Jawa Tengah.

3.2.2 Variabel Independen

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia, IPM ini dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu daerah karena jumlah penduduk jika tidak stabil akan berampak tidak tercapainya tujuan ekonomi di suatu daerah. Maka harus diteliti lebih lanjut apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

3. Upah Minimum

Upah Minimum yang ditetapkan oleh pemerintah berbeda pada setiap kabupaten ,sehingga dengan adanya penelitian ini apakah upah minimum dapat berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

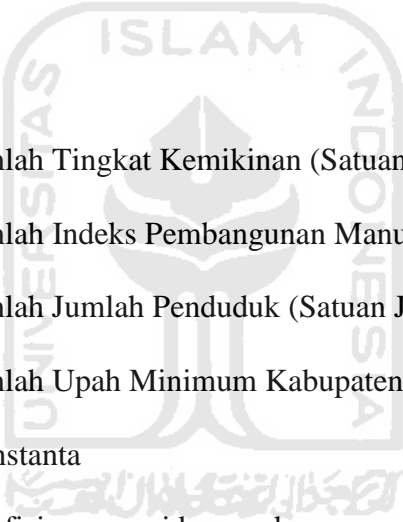
Dalam Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang di diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Data yang digunakan pada kurun waktu 2013 sampai 2014 dalam bentuk tahunan dan 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

3.4 Metode Analisis

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dengan menggunakan analisis data kuantitatif, untuk mengetahui apakah variable independen dapat mempengaruhi variable dependen. Dalam analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan Metode Regresi Data Panel.

$$TK = \beta_0 + \beta_1 IPM + \beta_2 JP + \beta_3 UMK + \mu$$

Dimana:



TK	= Jumlah Tingkat Kemiskinan (Satuan Jiwa)
IMP	= Jumlah Indeks Pembangunan Manusia (Satuan Persen)
JP	= Jumlah Jumlah Penduduk (Satuan Jiwa)
UMK	= Jumlah Upah Minimum Kabupaten (Satuan Rupiah)
B ₀	= Konstanta
β ₁ β ₂ β ₃	= Koefisien regresi berganda
μ	= Variabel pengganggu

3.5 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui 3 pendekatan, yaitu :

3.5.1 *Common effect Model*

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan waktu maupun individu. Diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun

waktu (Widarjono, 2009). pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan waktu maupun individu sehingga sama halnya dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3.5.2 Fixed Effect Model

Dalam metode ini menggunakan variabel *Dummy* atau *fixed effect* dan dikenal juga dengan *Covariance model*. Metode *fixed effect* estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weighted*) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section*. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

3.5.3 Random effect Model

Dalam model *fixed effect* memasukkan *dummy* membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan *random effect*.

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Agus Widarjono,2009).

3.6 Penentuan Metode Estimasi

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

3.6.1 *Chow test* (Uji Chow)

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H0 : Memilih model *Common Effect Model* atau *pooled OLS* jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada α 5%.

H1 : Memilih model *Fixed Effect Model*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada α 5 %

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar ($>$) dari F tabel maka H0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil ($<$) dari F tabel maka H0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (Widarjono, 2009).

3.6.2. Uji Hausman

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0 : Memilih model *Random Effect Model*, jika nilai Chi-squernya tidak signifikan pada $\alpha 5\%$

H1 : Memilih model *Fixed Effect Model*, jika nilai Chi-squernya signifikan pada $\alpha 5\%$

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi *statistic Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak n , dimana n adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Random Effect*

3.7 Uji Statistik

Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2), Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F), dan Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t).

3.7.1 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Imam Ghozali (2002) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.7.3 Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji *statistic t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Menurut Kuncoro (2011) hipotesis pengujian *t*-statistik adalah:

H0 : secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1 : secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas nilai $t_{hitung} > 0.05$ maka H0 diterima atau menolak H1, sebaliknya jika probabilitas $t_{hitung} < 0.05$ maka H0 ditolak atau menerima H1.

Tingkat sinifikansi yang digunakan adalah 5%. (Widarjono, 2009).



BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada analisis dan pembahasan ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh dari indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2014. Dalam penelitian ini analisis dilakukan pada sejumlah data *cross section* dan

time series yaitu sebanyak 35 sampel yaitu sejumlah kabupaten dan kota yang ada di Jawa Tengah pada periode tahun 2013-2014. Analisis data panel dilakukan dengan melakukan pemilihan metode yang tepat dalam menganalisis data-data hasil penelitian, metode tersebut yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Diantara ketiga metode analisis data panel tersebut, akan dipilih salah satu metode yang selanjutnya akan digunakan untuk tahap uji statistik. Dalam pengujian estimasi ini digunakan bantuan dengan program EVIEWS 8.0.

4.1 Deskriptif Data

Dalam analisis ini akan menggambarkan data-data hasil penelitian sehubungan dengan penggunaan variabel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Kabupaten dan kota Jawa Tengah. Data tersebut adalah indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, upah minimum, dan tingkat kemiskinan. Berikut hasil deskripsi dari data variabel penelitian.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Variabel	Tingkat kemiskinan	Indeks pembangunan manusia	Jumlah penduduk	Upah minimum
Mean	133903	71.57	954100	992626
Maximum	367900	79.98	1773379	1423500

Minimum	10786	62.35	119935	830000
Std. Dev.	77397.09	4.25	407067.5	121133.5
Observations	70	70	70	70

Analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan jumlah observasi sebanyak 70 dari 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah selama periode penelitian tahun 2013-2014. Pada Tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa selama periode penelitian diperoleh rata-rata tingkat kemiskinan yang diukur dengan jumlah penduduk miskin adalah sebanyak 133.903 jiwa. Tingkat kemiskinan tertinggi terjadi di wilayah Kabupaten Semarang yaitu sebanyak 367.900 jiwa dan tingkat kemiskinan yang terendah ada di Kabupaten Brebes yaitu sebanyak 10.786 jiwa.

Selanjutnya pada variabel indeks pembangunan manusia menunjukkan wilayah Kabupaten Brebes selain sebagai daerah dengan tingkat kemiskinan terendah juga memiliki indeks pembangunan manusia tertinggi dibandingkan dengan kabupaten dan kota lain yaitu sebesar 79,98. Selanjutnya diperoleh jumlah rata-rata penduduk Jawa Tengah adalah sebanyak 954.100 orang dengan jumlah penduduk terbanyak adalah di Kabupaten Temanggung yang mencapai 1.773.379 di tahun 2014. Dan kemudian besarnya upah minimum yang diterima para pekerja rata-rata adalah sebesar Rp 992.626, dimana wilayah Kota Surakarta mampu memberikan upah minimum tertinggi yaitu

sebesar Rp 1.423.500 di tahun 2014 dan ini tertinggi dibandingkan dengan wilayah kabupaten dan kota lainnya di Jawa Tengah

4.2 Hasil dan Analisis

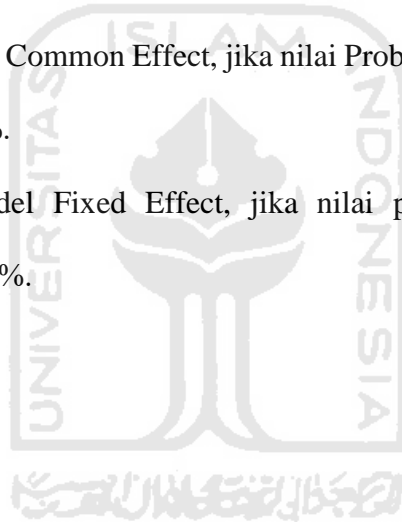
4.2.1 Pemilihan Model

4.2.1.1 Uji Chow

Uji Chow Digunakan untuk memilih antara model *Common effect* ataukah model *Fixed effect*.

H0 : Memilih model Common Effect, jika nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada $\alpha 5\%$.

H1 : Memilih model Fixed Effect, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikansi pada $\alpha 5\%$.



Tabel 4.2
Uji Chow dengan *Redundant Test*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	518.755795	(34,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	441.970936	34	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* dengan *Redundant Test* diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0000. Dikarenakan semua model pengujian memiliki nilai probabilitas chi-square lebih kecil dari alpha 0,05, maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model *fixed effect* ataukah *random effect*. Untuk dilakukan perhitungan dengan model *random effect* yang akan dibandingkan dengan model *fixed effect* dengan menggunakan uji *Hausmant test*.

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji Husman Digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* dan *Random effect*.

H0 : memilih Model *Random Effect*, jika nilai Chi-squernya tidak signifikan pada $\alpha 5\%$.

H1 : Memilih model *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squernya signifikan pada $\alpha 5\%$.

Tabel 4.3

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.651137	3	0.0000

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka model yang

tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis tingkat kemiskinan di Jawa Tengah adalah model *Fixed Effect* dari pada model *Random Effect*.

4.2.2 Model Regresi Panel Fixed Effect

Tabel 4.4
Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.05635	11.38945	2.199962	0.0351
IPM?	0.002407	0.000953	2.524773	0.0167
LOG(JP?)	-0.767280	0.874024	-0.877871	0.3866
LOG(UMK?)	-0.231476	0.050965	-4.541913	0.0001
Fixed Effects (Cross)				
_CILACAP—C	1.378871			
_BANYUMAS—C	1.499266			
_PURBALINGGA—C	0.562283			
_BANJARNEGARA—C	0.465049			
_KEBUMEN—C	1.094209			
_PURWOREJO—C	-0.161429			
_WONOSOBO—C	0.393190			
_MAGELANGI—C	0.757949			
_BOYOLALI—C	0.250867			
_KLATEN—C	0.724447			
_SUKOHARJO—C	-0.246977			
_WONOGIRI—C	0.261910			
_KARANGANYAR—C	0.041973			
_SRAGEN—C	0.254723			
_GROBOGAN—C	0.938944			
_BLORA—C	0.134661			
_REMBANG—C	-0.092040			
_PATI—C	0.655604			
_KUDUS—C	-0.448864			
_JEPARA—C	0.217392			
_DEMAK—C	0.698084			
_SEMARANG—C	-0.114436			
_TEMANGGUNG—C	-0.276850			
_KENDAL—C	0.178165			
_BATANG—C	-0.300267			
_PEKALONGAN—C	0.106219			
_PEMALANG—C	1.163970			
_TEGAL—C	0.711147			
_BREBES—C	1.800581			
_KOTAMAGELANG—C	-3.735059			

_SURAKARTA—C	-0.997043
_SALATIGA—C	-3.430652
_KOTASEMARANG—C	0.361683
_KOTAPEKALONGAN—C	
C	-2.283788
_KOTATEGAL—C	-2.563783

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999855	Mean dependent var	11.57293
Adjusted R-squared	0.999688	S.D. dependent var	0.806124
S.E. of regression	0.014230	Akaike info criterion	-5.364035
Sum squared resid	0.006479	Schwarz criterion	-4.143424
Log likelihood	225.7412	Hannan-Quinn criter.	-4.879193
F-statistic	5984.184	Durbin-Watson stat	3.888889
Prob(F-statistic)	0.000000		

Model regresi berganda *fixed effect* pada tingkat kemiskinan:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 \text{IPM} + \beta_2 \text{JP} + \beta_3 \text{UMK} + \mu$$

$$Y = 25.05635 + 0.002407 - 0.767280 - 0.231476 + \mu$$

Dimana :

Y_1 = Jumlah Penduduk Miskin (satuan jiwa).

IPM = Jumlah Indeks Pembangunan Manusia (satuan persen).

JP = Jumlah Penuduk (satuan jiwa).

UMK = Jumlah Upah Minimum Kabupaten (satuan rupiah).

B_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi berganda

μ = Variabel pengganggu

Dari tabel regresi model *fixed effect* diatas dapat dilihat tingkat kemiskinan sebesar 25.05635 jiwa dengan asumsi variabel independen (IPM, JP ,UMK) lainnya tidak ada.

- a. Indeks Pembangunan Manusia naik 1 persen maka akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar 0.002407 jiwa.
- b. Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
- c. Upah Minimum Kabupaten naik 1 ribu rupiah maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.231476 jiwa.

4.2.3 Interpretasi Nilai Individual Effect (Ci) pada Tingkat Kemiskinan

Tabel 4.5 Interpretasi Nilai Individual Effect (Ci)

Kabupaten	C+Ci
_BREBES—C	26.856931
_BANYUMAS—C	26.555616
_CILACAP—C	26.435221
_PEMALANG—C	26.22032
_KEBUMEN—C	26.150559
_GROBOGAN—C	25.995294
_MAGELANGI—C	25.814299
_KLATEN—C	25.780797
_TEGAL—C	25.767497
_DEMAK—C	25.754434
_PATI—C	25.711954
_PURBALINGGA—C	25.618633
_BANJARNEGARA—C	25.521399
_WONOSOBO—C	25.44954
_KOTASEMARANG—C	25.418033
_WONOGIRI—C	25.31826
_SRAGEN—C	25.311073
_BOYOLALI—C	25.307217
_JEPARA—C	25.273742
_KENDAL—C	25.234515
_BLORA—C	25.191011
_PEKALONGAN—C	25.162569
_KARANGANYAR—C	25.098323

_REMBANG—C	24.96431
_SEMARANG—C	24.941914
_PURWOREJO—C	24.894921
_SUKOHARJO—C	24.809373
_TEMANGGUNG—C	24.7795
_BATANG—C	24.756083
_KUDUS—C	24.607486
_SURAKARTA—C	24.059307
_KOTAPEKALONGAN—C	22.772562
_KOTATEGAL—C	22.492567
_SALATIGA—C	21.625698
_KOTAMAGELANG—C	21.321291

Di Asumsikan seluruh variabel bebasnya konstan (tidak ada pengaruh) maka kabupaten dengan nilai intersep akhir paling rendah adalah kota magelang memiliki tingkat kemiskinan yang paling rendah dengan nilai intersep 21.321291. sedangkan kabupaten yang memiliki nilai intersep paling tinggi yaitu Kabupaten Brebes memiliki tingkat kemiskinan sebesar 26.856931.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel Model *Random Effect* diatas. Uji

hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan upah minimum secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten dan kota Jawa Tengah. Dengan membandingkan probabilitas t dengan nilai alpha 0,05 maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis.

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil perhitungan pada model *fixed effect*, variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.002407 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0167 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.0167 < 0,05$), maka dapat dinyatakan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah dapat diterima atau terbukti.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil perhitungan pada model *fixed effect*, variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.767280 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3866 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0.3866 > 0,05$), maka dapat dinyatakan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian hipotesis kedua yang

menyatakan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

3. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil perhitungan pada model *fixed effect*, variabel upah minimum memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.231476 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0001 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.0001 < 0,05$), maka dapat dinyatakan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan upah minimum berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah dapat diterima atau terbukti.

4.2.4.2 Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada tabel Model *Fixed Effect* diatas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan upah minimum secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten dan kota Jawa Tengah. Dengan membandingkan probabilitas F dengan nilai alpha 0,05 maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel indeks pembangunan manusia,

jumlah penduduk, dan upah minimum secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan.

Tabel 4.6

Hasil Uji F

Variabel	Probabilitas F
Indeks pembangunan manusia	0.000000
Jumlah penduduk	
Upah minimum	

Hasil perhitungan pada model *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.000000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

4.2.4.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel Model *Fixed Effect* di atas dapat diinterpretasikan mengenai besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	<i>Adjusted R square</i>
Indeks pembangunan manusia	0.999855
Jumlah penduduk	
Upah minimum	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh secara bersama-sama indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan upah minimum memberikan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah yaitu sebesar 0.999855 (99,99%).

4.3 Pembahasan

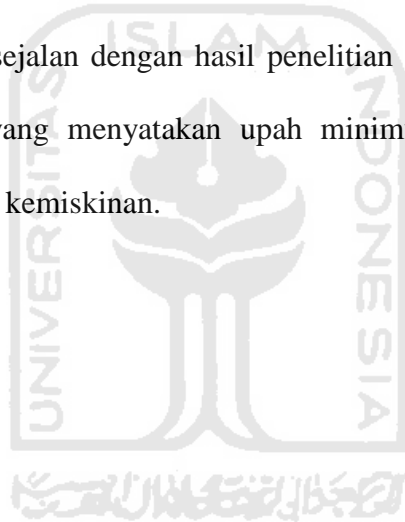
Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh model yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan model *fixed effect*. Pengujian digunakan dalam bentuk log atau memberikan simbol log pada setiap variabel, seperti pada model yang telah di uji di atas, dimaksudkan untuk beberapa tujuan yaitu merubah satuan variabel dari satuan jiwa dan rupiah menjadi presentase (%) dan tujuan lain untuk smooting data atau untuk terhindarnya model dari masalah heterokedastisitas, pemberian log pada model bukan merupakan suatu keharusan akan tetapi mencoba mencari model yang terbaik dengan cara menyeleksi antara persamaan liniear atau log. Dari hasil pengujian model *fixed effect* disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif

dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi rendahnya nilai indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi pada suatu wilayah daerah tertentu karena modal utama seseorang terhindar dari kemiskinan adalah sumber daya manusia yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudjihardjo (2014) menyimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Selanjutnya diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menggambarkan bahwa naik turunnya jumlah penduduk tidak berdampak pada tinggi rendahnya tingkat kemiskinan, hal ini antara lain dikarenakan bahwa bertambahnya jumlah penduduk yang tinggi namun diikuti dengan perkembangan yang pada faktor pendidikan dan kualitas sumber daya manusia dapat menjadikan mereka terhindar dari kemiskinan. Dengan demikian, kondisi jumlah penduduk ini tidak berpengaruh terhadap pada tingkat kemiskinan suatu daerah atau wilayah di Jawa Tengah. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahsunah (2013) yang menyimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Dan untuk variabel upah minimum menunjukkan bahwa upah minimum

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti naik upah akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini terjadi karena naiknya upah akan menjadikan seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan terhindar dari kemiskinan, akan tetapi turunnya upah menjadikan tingkat kemiskinan bertambah. Karena kenaikan harga-harga barang yang terjadi lebih tinggi atau tidak sebanding dengan kenaikan upah yang mereka terima, hal ini yang tidak diharapkan baik oleh pemerintah daerah maupun masyarakat langsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliarmi (2013) yang menyatakan upah minimum regional berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi: indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah Karena sumber daya manusia yang berkualitas akan sangat mempengaruhi kemiskinan di suatu wilayah.
2. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya jumlah penduduk tidak berdampak pada kemiskinan hal ini di karenakan jumlah penduduk yang tinggi namun diikuti dengan sumber daya manusia yang berkualitas menjadikan mereka terhindar dari kemiskinan.
3. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah hal ini terjadi karena kenaikan harga-harga barang yang terjadi lebih tinggi atau tidak sebanding dengan kenaikan upah yang mereka terima

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Tengah melalui kabupaten dan kotanya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kesehatan, pendidikan dan program-program lainnya guna meningkatkan indeks pembangunan manusia yang lebih berkualitas dan dapat bersaing sehingga mengurangi angka kemiskinan
2. Pemerintah memperluas lapangan pekerjaan untuk sumber daya manusia yang berdaya saing rendah sehingga tidak adanya pengangguran yang menyebabkan kemiskinan.

5.3 Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel seperti pengangguran, PDRB, Pertumbuhan penduduk, belanja publik dan variabel lain yang mempengaruhi kemiskinan agar hasilnya lebih bervariasi dan memperpanjang periode penelitian.

Daftar Pustaka

- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.
- Agustina Mega Puspitasari Putri. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012*. Skripsi. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Propinsi Jawa Tengah. 2007. *Jawa Tengah dalam Angka 2007*. Jawa Tengah: Badan Perencanaan pembangunan Daerah.
- Badan Pusat statistik Jakarta Pusat, 2016. *Jumlah Penduduk Miskisn Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2012,2013, dan 2014*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat statistik Jakarta Pusat, 2016. *Jumlah Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di jawa tengah*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat statistik Jakarta Pusat, 2016. *Jumlah Penduduk dan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat statistik Jakarta Pusat, 2016. *Jumlah Kebutuhan Hidup Layak dan Upah Minimum Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. *Jawa Tengah Dalam Angka berbagai edisi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Candra Ndra Mustika. 2011. Pengaruh Pdb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008. Universitas Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol 1. No 4.

Durrotul, Mahsunah. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. Universitas Negri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 1. No 3.

Fatkul Mufid Cholili, M. Pudjihardjo. 2014. Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia). Universitas Brawijaya. *Jurnal ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol 2. No 1.

Ghozali dan Casstellan. 2002. *Statistik Non Parametrik ïTori dan Aplikasi dengan Progam SPSSï*. Badan Penerbit Universitas Diponogoro. Semarang.

Hakim, Abdul. 2002. *Ekonomi Pembangunan, Ekosiana*, Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

- Mankiw, Gregory. 2006. Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerjemah: Chriswan Sungkono, Salemba Empat, Jakarta.
- Musa Al Jundi. 2014. Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi Di Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ni Nyoman Yularmi. 2013. Beberapa Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. Universitas Udayana. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 2. No 10.
- Sukirno, Sadono. 1997. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi 2. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryawati Chriswardani. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. Jurnal Manajemen Pembangunan dan Kebijakan, Volume 08, No. 03, Edisi September (121-129).
- Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2006. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga, Edisi 9, Jakarta: Penerbit Erlangga.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data JPM, IPM, JP,dan UMK

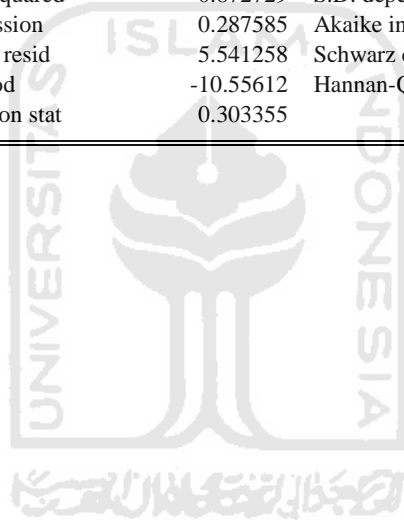
Kabupaten	Tahun	JPM	IPM	JP	UMK
_Cilacap	2013	255700.00	73.34	1676089.00	887666.00
_Cilacap	2014	239751.00	67.25	1685573.00	1016666.00
_Banyumas	2013	296800.00	73.96	1605579.00	877500.00
_Banyumas	2014	283475.00	69.25	1620918.00	1000000.00
_Purbalingga	2013	181100.00	73.49	879880.00	896500.00
_Purbalingga	2014	176040.00	66.23	889214.00	1023000.00
_Banjarnegara	2013	166800.00	71.13	889921.00	835000.00
_Banjarnegara	2014	159475.00	63.15	895986.00	920000.00
_Kebumen	2013	251100.00	72.25	1176722.00	835000.00
_Kebumen	2014	242308.00	65.67	1181006.00	975000.00
_Purworejo	2013	109000.00	74.18	705483.00	849000.00
_Purworejo	2014	102107.00	70.12	708038.00	910000.00
_Wonosobo	2013	170100.00	71.90	769318.00	880000.00
_Wonosobo	2014	165834.00	65.20	773280.00	990000.00
_Magelang	2013	171000.00	73.67	1221681.00	942000.00
_Magelang	2014	160477.00	66.35	1233695.00	1152000.00
_Boyolali	2013	126500.00	71.88	951817.00	895000.00
_Boyolali	2014	118581.00	70.34	957857.00	1116000.00
_Klaten	2013	179500.00	74.91	1148994.00	871500.00
_Klaten	2014	168182.00	73.19	1154040.00	1026600.00
_Sukoharjo	2013	84100.00	74.91	849506.00	902000.00
_Sukoharjo	2014	78854.00	73.76	856937.00	1150000.00
_Wonogiri	2013	132200.00	73.09	942377.00	830000.00
_Wonogiri	2014	123846.00	66.77	945817.00	954000.00
_Karanganyar	2013	114400.00	75.27	840171.00	896500.00
_Karanganyar	2014	107292.00	73.89	848255.00	1060000.00
_Sragen	2013	139000.00	72.31	871989.00	864000.00
_Sragen	2014	130277.00	70.52	875600.00	960000.00
_Grobogan	2013	199000.00	72.37	1336304.00	842000.00
_Grobogan	2014	186528.00	67.77	1343960.00	935000.00
_Blora	2013	123800.00	72.10	844444.00	932000.00
_Blora	2014	115976.00	65.84	848369.00	1009000.00
_Rembang	2013	128000.00	73.53	608903.00	896000.00
_Rembang	2014	119988.00	67.40	614087.00	985000.00
_Pati	2013	157900.00	74.58	1218016.00	927600.00
_Pati	2014	148054.00	66.99	1225594.00	1013027.00
_Kudus	2013	70100.00	74.09	810810.00	990000.00
_Kudus	2014	65803.00	72.00	821136.00	1150000.00
_Jepara	2013	106900.00	74.13	1153213.00	875000.00
_Jepara	2014	100484.00	69.61	1170797.00	1000000.00

_Demak	2013	172500.00	73.85	1094472.00	995000.00
_Demak	2014	161951.00	68.95	1106328.00	1280000.00
_Semarang	2013	83200.00	75.48	974092.00	1051000.00
_Semarang	2014	79763.00	71.65	987557.00	1208200.00
_Temanggung	2013	91100.00	75.00	731911.00	940000.00
_Temanggung	2014	85532.00	65.97	738915.00	1050000.00
_Kendal	2013	117700.00	72.03	926812.00	953100.00
_Kendal	2014	110484.00	68.46	934643.00	1206000.00
_Batang	2013	87500.00	72.03	729616.00	970000.00
_Batang	2014	82118.00	64.07	736397.00	1146000.00
_Pekalongan	2013	116500.00	73.14	861082.00	962000.00
_Pekalongan	2014	109265.00	66.98	867573.00	1145000.00
_Pemalang	2013	246800.00	71.26	1279596.00	908000.00
_Pemalang	2014	236979.00	62.35	1284236.00	1066000.00
_Tegal	2013	149800.00	72.22	1415009.00	850000.00
_Tegal	2014	140308.00	64.10	1420132.00	1000000.00
_Brebes	2013	367900.00	69.85	1764648.00	859000.00
_Brebes	2014	355120.00	62.55	1773379.00	1000000.00
_KotaMagelang	2013	11800.00	77.91	119935.00	901500.00
_KotaMagelang	2014	11019.00	75.79	120373.00	1037000.00
_Surakarta	2013	59700.00	79.10	507825.00	915900.00
_Surakarta	2014	55923.00	79.34	510077.00	1145000.00
_Salatiga	2013	11500.00	77.54	178594.00	974000.00
_Salatiga	2014	10786.00	79.98	181193.00	1170000.00
_KotaSemarang	2013	86700.00	78.54	1644800.00	1209100.00
_KotaSemarang	2014	84683.00	79.24	1672999.00	1423500.00
_KotaPekalongan	2013	24100.00	75.75	290870.00	980000.00
_KotaPekalongan	2014	23622.00	71.53	293704.00	1165000.00
_KotaTegal	2013	21600.00	75.02	243860.00	860000.00
_KotaTegal	2014	20938.00	72.20	244998.00	1044000.00

Lampiran 2
COMMON EFFECT

Dependent Variable: LOG(Y?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 10/20/16 Time: 14:14
 Sample: 2013 2014
 Included observations: 2
 Cross-sections included: 35
 Total pool (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM?	-0.023962	0.008464	-2.831046	0.0061
LOG(JP?)	1.205740	0.059326	20.32385	0.0000
LOG(UMK?)	-0.228406	0.084150	-2.714269	0.0084
R-squared	0.876418	Mean dependent var		11.57293
Adjusted R-squared	0.872729	S.D. dependent var		0.806124
S.E. of regression	0.287585	Akaike info criterion		0.387318
Sum squared resid	5.541258	Schwarz criterion		0.483682
Log likelihood	-10.55612	Hannan-Quinn criter.		0.425595
Durbin-Watson stat	0.303355			



Lampiran 3
FIXED EFFECT

Dependent Variable: LOG(Y?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 10/20/16 Time: 14:15
 Sample: 2013 2014
 Included observations: 2
 Cross-sections included: 35
 Total pool (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.05635	11.38945	2.199962	0.0351
IPM?	0.002407	0.000953	2.524773	0.0167
LOG(JP?)	-0.767280	0.874024	-0.877871	0.3866
LOG(UMK?)	-0.231476	0.050965	-4.541913	0.0001
Fixed Effects (Cross)				
_CILACAP—C	1.378871			
_BANYUMAS—C	1.499266			
_PURBALINGGA—C	0.562283			
_BANJARNEGARA—C	0.465049			
_KEBUMEN—C	1.094209			
_PURWOREJO—C	-0.161429			
_WONOSOBO—C	0.393190			
_MAGELANGI—C	0.757949			
_BOYOLALI—C	0.250867			
_KLATEN—C	0.724447			
_SUKOHARJO—C	-0.246977			
_WONOGIRI—C	0.261910			
_KARANGANYAR—C	0.041973			
_SRAGEN—C	0.254723			
_GROBOGAN—C	0.938944			
_BLORA—C	0.134661			
_REMBANG—C	-0.092040			
_PATI—C	0.655604			
_KUDUS—C	-0.448864			
_JEPARA—C	0.217392			
_DEMAK—C	0.698084			
_SEMARANG—C	-0.114436			
_TEMANGGUNG—C	-0.276850			
_KENDAL—C	0.178165			
_BATANG—C	-0.300267			
_PEKALONGAN—C	0.106219			
_PEMALANG—C	1.163970			
_TEGAL—C	0.711147			
_BREBES—C	1.800581			
_KOTAMAGELANG—C	-3.735059			
_SURAKARTA—C	-0.997043			
_SALATIGA—C	-3.430652			
_KOTASEMARANG—C	0.361683			
_KOTAPEKALONGAN—C				
C	-2.283788			

_KOTATEGAL—C -2.563783

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999855	Mean dependent var	11.57293
Adjusted R-squared	0.999688	S.D. dependent var	0.806124
S.E. of regression	0.014230	Akaike info criterion	-5.364035
Sum squared resid	0.006479	Schwarz criterion	-4.143424
Log likelihood	225.7412	Hannan-Quinn criter.	-4.879193
F-statistic	5984.184	Durbin-Watson stat	3.888889
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4

UJI CHOW DENGAN REDUNDANT TEST

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	518.755795	(34,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	441.970936	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Panel Least Squares

Date: 10/20/16 Time: 14:15

Sample: 2013 2014

Included observations: 2

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.46717	3.566930	6.018389	0.0000
IPM?	-0.036947	0.007184	-5.142797	0.0000
LOG(JP?)	1.109325	0.050632	21.90978	0.0000
LOG(UMK?)	-1.621183	0.241240	-6.720211	0.0000

R-squared	0.920208	Mean dependent var	11.57293
Adjusted R-squared	0.916581	S.D. dependent var	0.806124

S.E. of regression	0.232827	Akaike info criterion	-0.021593
Sum squared resid	3.577768	Schwarz criterion	0.106892
Log likelihood	4.755767	Hannan-Quinn criter.	0.029443
F-statistic	253.7167	Durbin-Watson stat	0.430479
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5

RANDOM EFFECT

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/20/16 Time: 14:16

Sample: 2013 2014

Included observations: 2

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 70

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.474938	0.977382	-0.485928	0.6286
IPM?	0.001992	0.000945	2.107752	0.0389
LOG(JP?)	1.218642	0.063177	19.28933	0.0000
LOG(UMK?)	-0.341245	0.032172	-10.60677	0.0000
Random Effects (Cross)				
_CILACAP—C	-0.017482			
_BANYUMAS—C	0.183028			
_PURBALINGGA—C	0.440629			
_BANJARNEGARA—C	0.313993			
_KEBUMEN—C	0.395291			
_PURWOREJO—C	0.154618			
_WONOSOBO—C	0.540020			
_MAGELANGI—C	-0.004524			
_BOYOLALI—C	-0.016534			
_KLATEN—C	0.080073			
_SUKOHARJO—C	-0.286950			
_WONOGIRI—C	0.003689			
_KARANGANYAR—C	0.017763			
_SRAGEN—C	0.153045			
_GROBOGAN—C	-0.015150			
_BLORA—C	0.102203			
_REMBANG—C	0.517425			
_PATI—C	-0.104721			
_KUDUS—C	-0.395376			
_JEPARA—C	-0.446003			
_DEMAK—C	0.162022			
_SEMARANG—C	-0.420118			
_TEMANGGUNG—C	-0.026590			
_KENDAL—C	-0.031061			

_BATANG—C	-0.037962
_PEKALONGAN—C	0.041415
_PEMALANG—C	0.307402
_TEGAL—C	-0.350424
_BREBES—C	0.297633
_KOTAMAGELANG—C	0.112380
_SURAKARTA—C	-0.008897
_SALATIGA—C	-0.372026
_KOTASEMARANG—C	-0.967599
_KOTAPEKALONGAN— C	-0.191490
_KOTATEGAL—C	-0.129722

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.224116	0.9960
Idiosyncratic random		0.014230	0.0040
Weighted Statistics			
R-squared	0.859636	Mean dependent var	0.519051
Adjusted R-squared	0.853256	S.D. dependent var	0.046099
S.E. of regression	0.017659	Sum squared resid	0.020582
F-statistic	134.7358	Durbin-Watson stat	1.438948
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.856070	Mean dependent var	11.57293
Sum squared resid	6.453634	Durbin-Watson stat	0.004589

Lampiran 6
UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Pool: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.651137	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM?	0.002407	0.001992	0.000000	0.0011
LOG(JP?)	-0.767280	1.218642	0.759926	0.0227
LOG(UMK?)	-0.231476	-0.341245	0.001562	0.0055

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Panel Least Squares

Date: 10/20/16 Time: 14:16

Sample: 2013 2014

Included observations: 2

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.05635	11.38945	2.199962	0.0351
IPM?	0.002407	0.000953	2.524773	0.0167
LOG(JP?)	-0.767280	0.874024	-0.877871	0.3866
LOG(UMK?)	-0.231476	0.050965	-4.541913	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999855	Mean dependent var	11.57293
Adjusted R-squared	0.999688	S.D. dependent var	0.806124
S.E. of regression	0.014230	Akaike info criterion	-5.364035
Sum squared resid	0.006479	Schwarz criterion	-4.143424
Log likelihood	225.7412	Hannan-Quinn criter.	-4.879193
F-statistic	5984.184	Durbin-Watson stat	3.888889
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7
Descriptive statistic

	Y?	IPM?	JP?	UMK?
Mean	133903.2	71.57529	954100.0	992626.6
Median	121894.0	72.15000	892953.5	974500.0
Maximum	367900.0	79.98000	1773379.	1423500.
Minimum	10786.00	62.35000	119935.0	830000.0
Std. Dev.	77397.09	4.258245	407067.5	121133.5
Skewness	0.786549	-0.255881	-0.019463	1.035192
Kurtosis	3.805052	2.534197	2.790223	4.040772
Jarque-Bera	9.108013	1.396710	0.132771	15.66162
Probability	0.010525	0.497403	0.935770	0.000397
Sum	9373223.	5010.270	66787002	69483859
Sum Sq. Dev.	4.13E+11	1251.153	1.14E+13	1.01E+12
Observations	70	70	70	70
Cross sections	35	35	35	35